

Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Berbantuan Media *Power Point*

Ni Kadek Ayu Widyawati¹, Dewa Nyoman Sudana¹

¹Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha,
Singaraja, Indonesia
e-mail: kadekayuwidyawati52@gmail.com¹, sudana@undiksha.ac.id¹

Abstrak

Rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SD disebabkan pembelajaran yang masih berpusat pada guru, dan guru jarang menggunakan media dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran *Examples Non-Examples* berbantuan media *Power Point*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Examples Non-Examples* berbantuan media *Power Point* terhadap hasil belajar IPA. Jenis penelitian ini yaitu Eksperimen Semu dengan desain penelitian *Non-equivalent Post-test Only Control Group Design*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 134 orang. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, sehingga diperoleh sampel 22 orang sebagai kelompok kontrol dan 20 orang sebagai kelompok eksperimen. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa tes berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 25 butir soal. Data yang dikumpulkan yaitu data hasil belajar IPA yang dianalisis menggunakan uji-t. Data dianalisis menggunakan uji t dan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar (5,06) dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil t_{tabel} sebesar (2,02). Hal ini berarti bahwa ($t_{hitung} > t_{tabel}$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang diberikan perlakuan dan kelompok siswa yang tidak diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *examples non examples* berbantuan *power point*. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *Examples Non-Examples* berbantuan media *Power Point* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA.

Kata kunci: examples non examples, IPA

Abstract

The low learning outcomes of natural science on fifth grade students is caused by teacher learning center. Students are passive in the learning, and teachers rarely use the media in the learning process. The learning model *Examples Non-Examples* aided by *Power Point* media was used in this research to overcome the problems. The purpose of this research was to determine the effect of the *Non-Examples Examples* learning model assisted by *Power Point* media on natural science learning outcomes. The type of this research was quasi experiment with *Non equivalent Post test Only Control Group Design*. The population in this research amounted to 134 students. The research sample was taken by using *simple random sampling* technique, so that a sample of 22 people was obtained as a control group and 20 people as an experimental group. Data collection instruments used was in the form of a multiple choice test consisted of 25 items. The data collection was the data of natural science learning outcomes and analyzed by using t-test. Data were analyzed by using the t-test and the results obtained t-count of (5.06) [with a significant level of 5%, the results of t-table obtained (2.02). This meant that ($t\text{-count} > t\text{-table}$) so that H_0 was rejected and H_1 was accepted, it can be concluded that there was a significant different in science learning outcomes between groups of students who were taught by using the learning model *examples non examples* aided by *power point* and group of students who were taught by conventional method. Thus, the use of *Examples Non Examples* learning model assisted by *Power Point* media gave an effect on the learning outcomes of natural Science.

Keywords: Examples Non Examples, Science

1. Pendahuluan

IPA merupakan pelajaran pokok dijenjang sekolah dasar. IPA memiliki peranan penting dalam proses berkembangnya pengetahuan peserta didik. Hal tersebut di dukung oleh pendapat [Putrayasa, I. M. \(2014\)](#) yang menyatakan IPA ialah salah satu dari sekian mata pelajaran yang sangat penting dan selalu ada setiap jenjang pendidikan. Namun, pembelajaran IPA di SD, hingga saat ini sering melupakan dimensi proses yang sudah ada. [Susanto \(2013\)](#) menyatakan bahwa hakikat pembelajaran IPA dapat diklarifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: *Pertama*, ilmu pengetahuan sebagai produk. *Kedua*, ilmu pengetahuan alam sebagai proses. *Ketiga*, ilmu pengetahuan alam sebagai sikap. [Saraswati \(2017\)](#) menyatakan IPA adalah sebuah ilmu yang berhubungan dengan alam yang tersusun secara sistematis guna mendapatkan kesimpulan. Lebih jelas lagi menurut [Wisudawati, A. W & Sulistyawati \(2015\)](#) berpendapat IPA merupakan rumpunan ilmu yang mempelajari mengenai fenomena alam secara faktual, baik berupa kenyataan atau kejadian dan hubungan sebab akibat. [Kaminar \(2016\)](#) dan [Nurroeni \(2013\)](#) menyatakan IPA adalah cabang ilmu yang berhubungan langsung dengan alam, tingkah laku manusia, mengembangkan pola pikir dan kreativitas untuk tetap bertahan dalam kehidupan masyarakat yang terus menerus mengalami perubahan. Secara umum, IPA merupakan pembelajaran yang menarik jika model yang digunakan inovatif. Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai IPA dan model-model yang inovatif dibuktikan pengaruhnya terhadap hasil belajar IPA, namun guru kurang mencari sumber-sumber yang tepat agar pembelajaran tidak berpusat pada guru dan siswa menjadi aktif pembelajaran. Jika hal itu terus dibiarkan, masalah tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan kepala sekolah dan wali kelas pada tanggal 19-22 Oktober 2019, menunjukkan bahwa banyak sekali permasalahan yang ditemukan berkaitan dengan proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA di sekolah dasar diantaranya, pembelajaran di kelas yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*), pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung membuat siswa menjadi pasif dalam proses belajar dan sulit untuk menerima materi pelajaran karena siswa hanya mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh gurunya. Kurangnya bimbingan guru pada saat memberikan materi pembelajaran dan guru jarang menggunakan media *power point* dalam menjelaskan materi karena fasilitas di sekolah belum memadai, sehingga menyebabkan beberapa siswa kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung hanya memberikan materi kepada siswa kemudian dilanjutkan dengan memberikan soal-soal tanpa memberikan bimbingan pada peserta didik saat proses pembelajaran. Hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang terlihat dari perolehan skor setelah dilaksanakannya UTS banyak siswa yang nilainya masih di bawah KKM.

Melengkapi hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, maka dilanjutkan dengan studi dokumenter terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Gugus II Kecamatan Tembuku. Berikut adalah pencatatan dokumen atau data yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan nilai rata-rata Ujian Tengah Semester (UTS) masih tergolong rendah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Nilai UTS IPA Kelas V

No	Sekolah Populasi	KKM	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
				Jumlah Siswa	(%)	Jumlah Siswa	(%)
1	SD N 1 Tembuku	73	15	5	33,33	10	66,67
2	SD N 2 Tembuku	70	15	3	20,00	12	80,00
3	SD N 3 Tembuku	66	20	6	30,00	14	70,00
4	SD N 4 Tembuku	73	6	1	16,67	5	83,33
5	SD N 1 Undisan	75	39	8	20,51	31	79,49
6	SD N 2 Undisan	70	22	8	36,36	14	63,64

No	Sekolah Populasi	KKM	Jumlah Siswa	Tuntas		Tidak Tuntas	
				Jumlah Siswa	(%)	Jumlah Siswa	(%)
7	SD N 3 Yangapi	75	17	1	5,88	16	94,12
Jumlah		-	134	32	23,88	102	76,12

(Sumber: Hasil Observasi di SD Gugus II Kecamatan Tembuku)

Adapun data hasil observasi pada Tabel 1. Data Nilai UTS Kelas V yang menyatakan jumlah persentase hasil belajar siswa yang tuntas 23,88% sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas 76,12%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar nilai hasil UTS IPA yang diperoleh siswa kelas V SD Gugus II Kecamatan Tembuku masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Fakta lain menunjukkan hal serupa, Putra et al. (2017) memaparkan presentase tertinggi hasil belajar IPA diatas KKM hanya 33,33% dari 7 sekolah subjek penelitian disingaraja. Setyawan (2019) memaparkan bahwa dalam pembelajaran IPA siswa cenderung kesulitan dalam membayangkan teori-teori yang terdapat dalam materi IPA. Hal ini berdampak pada hasil belajar IPA yang tidak optimal.

Berdasarkan hal diatas, perlu dirancang pembelajaran yang menuntut siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, sehingga pemahaman dan keaktifan dalam proses pembelajaran meningkat serta hasil belajar yang diperoleh juga akan meningkat. Al Qodri, M. W., dkk (2015) menyatakan belajar merupakan proses yang dilakukan individu dalam memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai pengalaman individu. Putra, A. A. N. M., dkk (2014) dan Muakhirin (2014) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan diperoleh siswa setelah mengalami interaksi dalam proses pembelajaran yang dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan struktur pengetahuan yang dimiliki siswa. Susanto (2013) menyatakan hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa, yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari proses pembelajaran. Juniati, N. W., & Widiana (2017) menyatakan salah satu indicator yang digunakan dalam melihat tingkat keberhasilan pengembangan kemampuan peserta didik dalam bidang IPA ialah hasil belajar IPA siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *examples non-examples*.

Shoimin (2014) yang menyatakan *examples non-examples* merupakan suatu cara yang digunakan untuk membelajarkan konsep. Cara tersebut bertujuan untuk menyiapkan peserta didik dengan mudah menggunakan 2 hal yang terdiri dari *examples* dan *non examples* dari suatu definisi konsep yang ada, dan meminta peserta didik untuk mengklarifikasikan kedua hal tersebut menggunakan konsep yang ada. Dewi, N. L. P. S., dkk (2013); Habibah (2016); Djafar, (2014) menyatakan model pembelajaran *examples non examples* adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok berbantuan gambar kreatif agar menarik siswa yang mengikuti materi pembelajaran. Lebih jelas lagi menurut Kurniasih dan Sani (2015) menyatakan bahwa, tujuan model ini yaitu agar siswa terlatih untuk berpikir secara kritis serta mampu memecahkan permasalahan yang terkandung dalam contoh gambar yang telah disiapkan. Menurut Susanti (2014) Model *Examples Non Examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar. Menurut Lestiawan, F., & Johan (2018) Model pembelajaran *examples non examples* ialah metode yang dapat digunakan oleh guru dalam memberikan contoh-contoh baik seperti gambar maupun peragaan suatu prosedur yang harus dilakukan peserta didik. Selain itu, Abidah, Z., & Samawi (2014) menyatakan model pembelajaran *Example non Example* melibatkan siswa secara penuh dalam kegiatan pembelajaran sehingga nantinya dapat memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan hal tersebut maka model pembelajaran *examples non-examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media dalam menyampaikan materi pembelajaran, serta untuk menekankan konteks analisis peserta didik mengenai gambar yang ditayangkan oleh guru. Menurut [Kurniasih & Sani \(2015\)](#) teknik pelaksanaan model pembelajaran *examples non examples*, yaitu (1) persiapan guru dalam menentukan gambar-gambar yang sesuai dengan materi serta tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, (2) gambar yang sudah ditentukan dipersiapkan menggunakan media proyektor atau LCD, dan dapat juga menggunakan poster yang langsung ditempel di papan tulis, (3) setelah gambar diperlihatkan kepada siswa, guru memberikan waktu untuk siswa mempelajari serta menganalisis gambar yang disediakan, (4) pendapat siswa dapat diminta secara perorangan maupun secara kelompok yang telah ditentukan sebelumnya (pendapat dituliskan dan dipaparkan dengan waktu yang telah ditentukan), dan (5) dari komentar dan hasil diskusi, guru menjelaskan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan kemudian menyimpulkan.

Berkaitan dengan hal tersebut, sebuah pembelajaran *examples non examples* dapat dilaksanakan dengan optimal jika menggunakan bantuan media, salah satunya dengan menggunakan media *power point*. [Khaerunnisa, F., dkk \(2018\)](#) media power point merupakan salah satu media elektronik yang dapat digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Sedangkan menurut [Srimaya, \(2017\); Gowasa, S., dkk \(2019\)](#) Power Point merupakan sebuah program komputer yang digunakan dalam presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft dalam paket aplikasi kantor, Microsoft Office, selain Microsoft Word, Excel, Access dan lainnya. [Kusrini, K., dkk \(2018\)](#) menyatakan *power point* sebagai salah satu media jenis proyektor akan memudahkan pekerjaan guru dalam menerapkan model pembelajaran *examples non examples* khususnya untuk menampilkan gambar maka pembelajaran berjalan dengan efisien selain itu, media power point cocok digunakan dalam proses pembelajaran dikelas. [Nurhidayati, N., dkk \(2019\); Bahar, I., & Bahri \(2018\)](#) yang menyatakan power point merupakan media yang digunakan dalam menyampaikan poin-poin pokok dari materi yang di sampaikan dengan fitur-fitur menarik. Media *power point* memiliki keunggulan yaitu: (1) mudah dalam menggunakannya, (2) mudah dan dapat diproduksi oleh guru sendiri, (3) dapat digunakan secara individu, (4) dapat diulang-ulang sehingga lebih efisien, (5) tidak mengeluarkan biaya yang mahal, (6) memiliki daya tarik, (7) fleksibel dalam hal penggunaannya, dan (8) dapat digunakan berulang-ulang kali untuk kelas yang sama maupun berbeda. Hasil penelitian [Angeline, N dan Utomo \(2012\)](#) memaparkan bahwa media pembelajaran berupa *power point* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, secara teoritis model pembelajaran *examples non-examples* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian lebih lanjut berupa penelitian eksperimen terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah untuk dapat menguji secara empiris pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar IPA. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Examples Non-Examples* berbantuan media *Power Point* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Tembuku Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu menggunakan desain penelitian *Non-equivalent Post-test Only Control Group Design*, desain penelitian ini dipilih karena tidak mungkin mengubah kelas-kelas yang sudah terbentuk. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Tembuku Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 134 siswa. Untuk mengetahui setara atau tidaknya populasi yang akan digunakan dalam penelitian maka dilanjutkan dengan uji kesetaraan populasi dengan Anava Satu Jalur. Berdasarkan analisis uji kesetaraan hasil belajar, pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,37 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,17. Artinya, seluruh siswa kelas V di Gugus II Kecamatan Tembuku memiliki kemampuan akademik yang setara. Dari ketujuh SD di Gugus II Kecamatan Tembuku, perlu dilakukan

pengundian untuk menentukan sampel penelitian. Pengundian sampel dilakukan dua kali, pengundian tahap pertama yaitu dilakukan dengan memilih ketujuh kelas secara acak yang akan dijadikan sampel penelitian, dua kelas yang muncul yaitu SD Negeri 3 Tembuku dan SD Negeri 2 Undisan langsung dipilih menjadi sampel. Dari pengundian yang sudah dilakukan diatas maka kedua kelas yang muncul diundi kembali untuk mendapatkan kelompok eksperimen dan kontrol. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh undian pertama siswa kelas V SD Negeri 3 Tembuku sebagai kelompok eksperimen dan undian kedua siswa kelas V SD Negeri 2 Undisan sebagai kelompok kontrol. Berdasarkan analisis data, dapat ditetapkan sampel penelitian yakni SD Negeri 3 Tembuku dengan jumlah siswanya 20 orang sebagai kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *examples non-examples* berbantuan media *power point* dan SD Negeri 2 Undisan dengan jumlah siswanya 22 orang sebagai kelas kontrol yang diberikan perlakuan tanpa menggunakan model pembelajaran *examples non examples* berbantuan media *power point*.

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data suatu penelitian. Metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar IPA adalah metode tes. Adapun indikator dari tes yang digunakan dalam penelitian yaitu menganalisis pengaruh kalor terhadap perubahan wujud benda, menemukan perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari, menemukan manfaat perubahan wujud benda dalam kehidupan sehari-hari, menampilkan proses perubahan wujud benda yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan memprediksi proses perubahan wujud benda yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Supardi (2015:9) tes adalah sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh evaluator secara lisan atau tertulis yang harus dijawab oleh peserta tes (*testee*) dalam bentuk lisan atau tulisan. Jawaban atas tes dapat benar atau salah. Pemberian tes pada penelitian ini dilakukan untuk melakukan pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai macam pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa untuk mengumpulkan data mengenai hasil belajar IPA siswa kelas V. Sebelum memberikan *posttest* kepada siswa instrumen penelitian berupa pilihan ganda biasa yang berjumlah 30 butir soal terlebih dahulu diuji *judges* oleh dua orang pakar, setelah diuji *judges* maka soal diuji secara empirik dengan diujicobakan, setelah diuji cobakan maka diperoleh 25 butir soal yang valid. 25 butir soal yang valid tersebut kemudian diuji reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni ada dua teknik statistika deskriptif dan statistika inferensial. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu diuji prasyarat analisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Setelah data valid dan reliabel, dilanjutkan dengan analisis data dengan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis statistika deksriptif digunakan untuk mencari hasil perhitungan skor rata-rata (mean), menghitung nilai tengah (median), menghitung skor yang sering muncul (modus), dan standar deviasi. Selanjutnya data dianalisis dengan teknik analisis statistika inferensial yang digunakan untuk menganalisis data tentang pengaruh hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *examples non-examples* berbantuan media *power point* dengan kelompok siswa yang tidak dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *examples non-examples* berbantuan media *power point*.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian ini mendapatkan data berupa skor hasil belajar akibat dari siswa yang dibelajarkan menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non-Examples* Berbantuan Media *Power Point* pada kelompok eksperimen dan siswa yang tidak dibelajarkan menggunakan Model Pembelajaran *Examples Non-Examples* Berbantuan media *Power Point* pada kelompok kontrol. Deskripsi data hasil belajar IPA pada penelitian ini memaparkan mengenai perolehan hasil *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di SD Negeri Gugus II Kecamatan Tembuku setelah 7 kali mendapatkan perlakuan. Adapun hasil analisis data kelompok eskperimen dan kelompok kontrol ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Deskripsi Data Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

No	Statistik Deskriptif	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol
1	Mean	20,90	17,36
2	Median	21,36	19,21
3	Modus	22,1	18,5
4	Standar Deviasi	2,34	2,24

Deskripsi data hasil *posttest* pada Tabel 2, terhadap 20 siswa pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 24 dan skor terendah adalah 17. Sehingga dapat dideskripsikan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 3 Tembuku sebagai kelompok eksperimen yang dipaparkan meliputi nilai *mean* (*M*), median, modus dan standar deviasi (*s*) dari data hasil belajar kelompok eksperimen yaitu: mean (*M*) = 20,90; median = 21,36; modus = 22,1; standar deviasi (*s*) = 2,34, berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan mengikuti kategori skala lima diperoleh rata-rata skor hasil belajar IPA kelompok eksperimen adalah 20,90, diketahui bahwa skor hasil belajar IPA kelompok eksperimen berada pada rentangan $22,50 \leq \bar{X} \leq 30,00$ dengan kategori **Sangat Tinggi**. Sedangkan rentangan data terhadap 22 siswa pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa skor tertinggi adalah 21 dan skor terendah adalah 14. Sehingga dapat dideskripsikan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 2 Undisan sebagai kelompok kontrol yang dipaparkan meliputi nilai *mean* (*M*), median, modus, dan standar deviasi (*s*) dari data hasil belajar kelompok eksperimen yaitu: mean (*M*) = 17,36; median = 19,21; modus = 18,5; dan standar deviasi (*s*) = 2,24, berdasarkan perhitungan yang dilakukan dengan mengikuti kategori skala lima diperoleh rata-rata skor hasil belajar IPA kelompok kontrol adalah 17,36, diketahui bahwa skor hasil belajar IPA kelompok kontrol berada pada rentangan $17,50 \leq \bar{X} < 22,50$ dengan kategori **Tinggi**. Berdasarkan hasil *post-test* pada kedua kelompok tersebut, terlihat adanya pengaruh hasil belajar IPA antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Penelitian ini menggunakan statistik inferensial dengan uji-t (uji hipotesis). Sebelum melaksanakan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas sebaran data digunakan untuk mengetahui apakah sebaran frekuensi skor pada setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan terhadap data hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen dan kontrol. Uji normalitas sebaran data untuk skor hasil belajar IPA digunakan analisis *Chi-Kuadrat*. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat disajikan uji normalitas sebaran data hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen dan kontrol pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Hasil Belajar IPA

No	Kelompok Data Hasil Belajar IPA	χ^2	Nilai Kritis pada Taraf Signifikansi 5%	Status	F-hitung	F-tabel dengan Taraf Signifikansi 5%	Status
1	Eksperimen	4,60	5,99	Normal	1,09	2,11	Homogen
2	Kontrol	2,97	5,99	Normal			

Kriteria pengujian normalitas data hasil belajar IPA yakni, jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% ($dk = 5 - 2 - 1$), maka data berdistribusi normal. Berdasarkan dari hasil perhitungan yang sudah dilakukan menggunakan rumus Chi-Kuadrat, berdasarkan Tabel 1.3 Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Hasil Belajar IPA yaitu diperoleh χ^2_{hitung} skor hasil belajar IPA yang diperoleh dari kelompok eksperimen adalah 4,60, sedangkan χ^2_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = 2$ adalah 5,99. Hal ini menunjukkan χ^2_{hitung} skor hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen lebih kecil dari χ^2_{tabel} atau ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$), sehingga data yang diperoleh dari hasil belajar IPA siswa pada kelompok eksperimen

berdistribusi normal. Selanjutnya, χ^2_{hitung} skor hasil belajar IPA pada siswa kelompok kontrol adalah 2,97 dan χ^2_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan dk = 2 adalah 5,99. Hal ini menunjukkan χ^2_{hitung} data dari hasil belajar kelompok kontrol lebih kecil dari χ^2_{tabel} atau ($\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$), sehingga data hasil belajar IPA siswa yang diperoleh pada kelompok kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya, homogenitas varians dapat dilakukan jika kelompok data tersebut berdistribusi normal, uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji F dengan kriteria data homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan menggunakan data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum melakukan uji homogenitas terlebih dahulu mencari varians masing-masing kelas. Pada Tabel 1.3, uji Homogenitas Kelompok Eksperimen dan Kontrol, diketahui F_{hitung} skor hasil belajar IPA siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol adalah 1,09, sedangkan F_{tabel} dengan $df_{pembilang} = 19$ dan $df_{penyebut} = 21$ pada taraf signifikansi 5% adalah 2,11. Hal ini berarti, $F_{hitung} < F_{tabel}$ data hasil belajar IPA siswa kelompok eksperimen dan kontrol mempunyai varians yang sama atau homogen.

Hasil uji prasyarat analisis data, diperoleh bahwa data hasil belajar IPA siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol adalah berdistribusi normal dan homogen. Setelah diperoleh hasil dari uji prasyarat analisis data, maka langkah selanjutnya dengan pengujian hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan *Sampel Independen Tak-Berkorelasi* dengan rumus *polled varians*. Kriterianya H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Adapun rangkuman uji hipotesis yang dapat disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Kelompok Data Hasil Belajar IPA	Varians	N	Dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Kelompok Eksperimen	5,46	20	40	5,06	2,02	H_0 ditolak
Kelompok Kontrol	5,00	22				

Berdasarkan Tabel 4, Hasil Uji Hipotesis, tampak bahwa t_{hitung} sebesar 5,06, sedangkan, t_{tabel} dengan dk ($n_1 + n_2 - 2$) = 20 + 22 - 2 = 40 pada taraf signifikansi 5% adalah 2,02. Hal ini berarti, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 5,06 > t_{tabel} = 2,02$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Examples Non-Examples* berbantuan media *Power Point* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Tembuku Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Examples Non-Examples* berbantuan media *Power Point* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Tembuku Tahun Pelajaran 2019/2020. Berdasarkan hasil deskripsi data diketahui bahwa rata-rata skor hasil belajar IPA kelompok eksperimen diperoleh hasil 20,90, sedangkan kelompok kontrol memiliki rata-rata skor 17,36. Hal ini menunjukkan bahwa dengan dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Examples Non-Examples* berbantuan media *Power Point* maka hasil belajar IPA siswa lebih tinggi daripada siswa yang tidak dibelajarkan menggunakan model pembelajaran *Examples Non-Examples* berbantuan media *Power Point*.

Skor hasil belajar IPA pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan skor kelompok kontrol. Hal tersebut disebabkan dalam proses pembelajaran pada kelompok eksperimen diterapkannya model pembelajaran *examples non-examples* berupa gambar berbantuan media *power point*. Dengan bantuan media *power point*, gambar tersebut dapat dilihat oleh seluruh siswa sehingga siswa dapat dengan mudah memahami pembelajaran. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Kurniasih & Sani (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran *examples non-examples* dirancang agar siswa memiliki kompetensi dalam menganalisis gambar dan memberikan deskripsi mengenai apa yang ada di dalam gambar. Artinya anak diajarkan suatu materi melalui gambar kemudian diminta menganalisis, dengan begitu pembelajaran akan melekat lebih

lama dalam ingatan siswa. Pada materi pembelajaran IPA banyak yang masih abstrak dirasa oleh siswa, terutama siswa SD. Oleh karena itu, sangat tepat jika siswa diberikan gambar agar lebih paham mengenai pembelajaran IPA yang diberikan oleh guru.

Pada model *Examples non-examples* siswa juga diajarkan terlibat dalam suatu proses *discovery* (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman. Selain itu, adanya diskusi kelompok dalam model pembelajaran *examples non-examples* berbantuan media *power point* dapat melatih kemampuan interaksi siswa serta dapat saling bertukar pikiran mengenai materi yang dibelajarkan, maka akan mempercepat pemahaman yang dimiliki siswa. Pada tahap diskusi siswa yang sudah mengerti dengan materi pembelajaran dapat menjelaskan dengan siswa lainnya yang belum mengerti dalam kelompok tersebut. Dengan berdiskusi maka terjadi pertukaran pikiran sehingga akan mempercepat penguasaan materi secara klasikal.

Model pembelajaran *examples non-examples* berbantuan media *power point* juga bersifat *student center*. artinya pembelajaran berpusat pada siswa. Dengan pembelajaran yang langsung dialami oleh siswa atau berpusat pada siswa, maka pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Pemahaman siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya sebatas hafalan semata. Namun akan terus diingat apabila pembelajaran tersebut diulang kembali.

Keberhasilan dalam menggunakan model pembelajaran *examples non examples* berbantuan media *power point* juga didukung oleh penelitian yang dilakukan [Wardika, I. K., dkk \(2014\)](#) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *examples non examples* dengan kelompok siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh [Elpira, N & Ghufron \(2015\)](#) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media *power point* terhadap minat belajar IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sagan. Selanjutnya terdapat pengaruh media *power point* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Muhammadiyah Sagan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *examples non-examples* berbantuan media *power point* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Tembuku tahun pelajaran 2019/2020.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Examples Non-Examples* berbantuan media *Power Point* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Tembuku Tahun Pelajaran 2019/2020. Selain itu nilai rata-rata skor hasil belajar IPA kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya pengaruh model pembelajaran *Examples Non-Examples* berbantuan media *Power Point* maka hasil belajar IPA siswa lebih tinggi daripada siswa yang tidak mengikuti model pembelajaran *Examples Non-Examples* berbantuan media *Power Point*. Jadi model pembelajaran *examples non-examples* berbantuan media *power point* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD di Gugus II Kecamatan Tembuku Tahun Pelajaran 2019/2020. Adapun beberapa saran yang dapat diajukan guna peningkatan kualitas pembelajaran di SD adalah sebagai berikut: kepada siswa agar lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada setiap mata pelajaran, kepada guru agar menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* berbantuan media *Power Point* karena hasil penelitian membuktikan bahwa model pembelajaran *Examples Non Examples* berbantuan media *Power Point* mampu meningkatkan hasil belajar siswa, kepada Kepala Sekolah agar dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan acuan pedoman untuk membimbing guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi berprestasi untuk siswa, dan

kepada peneliti lain agar menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis.

Daftar Pustaka

- Abidah, Z., & Samawi, A. (2014). Penggunaan Model Pembelajaran Example Non Example untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Tunagrahita Kelas VII. *Jurnal Ortopedagogia*, 1(3), 205–211.
- Al Qodri, M. W., Edie, S. S., & Khumaedi, K. (2015). Penerapan Media Physicusic Dalam Model Pembelajaran Examples Non Examples Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemahaman Konsep Pada Pembelajaran Hukum Newton Kelas 8 SMP NEGERI 3 UNGARAN. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 4(3).
- Angeline, N dan Utomo, P. (2012). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Power point dan Animasi Berbasis Macromedia Flash dengan Model Explicit Instruction Pada Mata Pelajaran Desain Grafis Kelas XI IPA di SMA Negeri 11 Yogyakarta. *Jurnal UNY*, 1 (4).
- Bahar, I., & Bahri, A. (2018). Penggunaan Media Powerpoint dan Animasi terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Makassar. *CELEBES BIODIVERSITAS*, 2(1), 1–8.
- Dewi, N. L. P. S., Putra, M., & Darsana, I. W. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran GI Berbantuan Media Lingkungan Sosial Budaya Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar di Gugus II Tampaksiring. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 1(1).
- Djafar, N. A. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Example Non Examples untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Bionature*, 15(2).
- Elpira, N & Ghufron, A. (2015). Pengaruh Media Power Point Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD. *Jurnal.Uny.Ac.Id*, 2 (1), 94–104.
- Gowasa, S., Harahap, F., & Suyanti, R. D. (2019). Perbedaan Penggunaan Media Powerpoint Dan Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Dan Retensi Memori Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD. *Jurnal Tematik*, 9(1), 19–27.
- Habibah, S. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Examples non Examples Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Materi Tokoh-Tokoh Pergerakan Nasional Kelas V SDN 70 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4).
- Juniati, N. W., & Widiyana, I. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Journal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1 (1), 20–29.
- Kaminar. (2016). *Pendekatan Inquiri Untuk Meningkatkan Aktivitas Partisipasi, dan Hasil Belajar Siswa*.
- Khaerunnisa, F., Sunarjan, Y. Y. F. R., & Atmaja, H. T. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Power Point Terhadap Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bumiayu Tahun Ajaran 2017/2018. *Indonesian Journal of History Education*, 6(1), 31–41.
- Kurniasih, I. dan B. S. (2015). Ragam Pengembangan Model Pembelajaran. In *Kata Pena*. Kata Pena.
- Kusrini, K., Supriyadi, S., Bahri, S., Palittin, I. D., Rahayu, M., Silubun, H. A., & Loupatty, M. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Musamus Journal of Science*

Education, 1(1), 027–032.

- Lestiawan, F., & Johan, A. B. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Example Non Example Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Dasar-dasar Pemesinan. *Taman Vokasi*, 6(1), 98–106.
- Muakhirin, B. (2014). Peningkatan hasil belajar IPA melalui pendekatan pembelajaran inkuiri pada siswa SD. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*.
- Nurhidayati, N., Asrori, I., Ahsanuddin, M., & Dariyadi, M. W. (2019). Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint dan Pemanfaatan Aplikasi Android untuk Guru Bahasa Arab. *Jurnal Karinov*, 2(3), 181–184.
- Nurroeni, C. (2013). Keefektifan Penggunaan Model Mind Mapping Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPA. *Journal of Elementary Education*, 2(1).
- Putra, A. A. N. M., Renda, N. T., & Syahrudin, S. P. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran ATI (Aptitude Treatment Interaction) Berbantuan Peta Konsep terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Putra, I. K. D. A. S., Margunayasa, I. G., & Wibawa, I. M. C. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Peta Pikiran terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 1–10.
- Putrayasa, I. M., Syahrudin, S. P., & Margunayasa, I. G. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2(1).
- Saraswati, D. (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Problem Based Learning Berbantuan Video Pembelajaran Serta Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 3(2).
- Setyawan, B. (2019). *Augmented Reality Dalam*. 07(01), 78–90.
- Shoimin, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Srimaya, S. (2017). Efektivitas Media Pembelajaran Power Point Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa. *Jurnal Biotek*, 5(1), 53–68.
- Supardi. (2015). *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*.
- Susanti, R. (2014). Pengaruh Pembelajaran Model Examples Non Examples Berbantuan Powerpoint Terhadap Peningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(2).
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenada Media Group.
- Wardika, I. K., Made Sulastri, M. P., & Dibia, I. K. (2014). Pengaruh Model Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kls V SD Di Gugus III Kecamatan Tampaksiring. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 2 (1).
- Wisudawati, A. W & Sulistyawati, E. (2015). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Bumi Aksara.